

**ANALISIS WACANA DUKUNGAN KEPADA JOKOWI TIGA
PERIODE DI HARIAN WASPADA**

SKRIPSI

Oleh :

MUHAMMAD GHANZALI B

NPM : 1803110028

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Jurnalistik**



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2023

PENGESAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama : MUHAMMAD
GHANZALI B
NPM : 1803110028
Program Studi : ILMU KOMUNIKASI
Pada hari, tanggal : JUM'AT, 02 AGUTUS 2024
Waktu : Pukul 08.15 – 16.00 WIB

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP. ()
PENGUJI II : FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom. ()
PENGUJI III : Dr. ANANG ANAS AZHAR, M,A ()

PANITIA PENGUJI

Ketua

Dr. Arifin Saleh, S.Sos.,MSP
NIDN : 0050017402



Sekretaris

Dr. Abrar Adhani, S.Sos., M.I.Kom
NIDN : 0127048401

SK 15

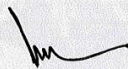
BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama : Muhammad Ghanzali B
NPM : 1803110028
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : **ANALISIS WACANA DUKUNGAN KEPADA
JOKOWI TIGA PERIODE DI HARIAN WASPADA**

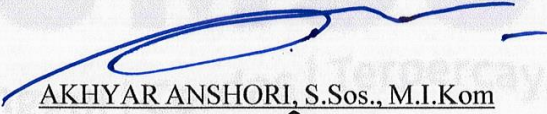
Pembimbing



Dr. ANANG ANAS AZHAR M.A
NIDN : 0104107401

Disetujui Oleh

Ketua Program Studi



AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom
NIDN : 0127048401

Dekan



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP
NIDN : 0030017402

PERNYATAAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan ini saya, Muhammad Ghanzali B, NPM 1803110028, menyatakan dengan sungguh- sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau mem plagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 02 Agustus 2024

Yang Menyatakan,



20
METERAI
TEMPEL
96ALX288819607

Muhammad Ghanzali B

Analisis Wacana Dukungan Kepada Jokowi Tiga Periode Di Harian

Waspada

Muhammad Ghanzali B

1803110028

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang konfigurasi harian waspada tentang adanya wacana dukungan kepada Jokowi tiga periode. Tujuan penelitian ini ingin mengetahui misinformasi dan disinformasi terkait isu tiga periode Jokowi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan tiga cara yaitu dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan beberapa narasumber. Teknik analisis data yang dilakukan melalui beberapa tahap yaitu reduksi data, pengumpulan data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan evaluasi. Pendekatan penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian dalam bentuk metode analisis wacana Kritis Norman Fairclough. Hasil penelitian ini ada pada informasi yang diterima di harian waspada mengenai misinformasi dan disinformasi terkait isu tiga periode. Proses pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata penulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Kata kunci : Analisis Wacana Kritis, Harian Waspada

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah rabbil'amin, Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua terutama kepada penulis, dan sholawat beriring salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Analisis Wacana Dukungan Kepada Jokowi 3 Periode Di Harian Waspada”**

Dalam proses penyusunan skripsi ini tentunya selalu ada hambatan dan kesulitan, namun semua itu mampu dilewati dan penulis jadikan sebuah tantangan yang sudah semestinya harus dihadapi demi mendapatkan hasil yang terbaik. Penulis menaruh harapan yang besar dengan adanya skripsi ini agar pembaca dapat mengambil hal-hal positif dari hasil penelitian skripsi ini.

Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam pembuatan skripsi ini, untuk itu penulis berterima kasih kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat Kesehatan dan segala yang terbaik kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Kepada kedua orangtua penulis, **ALM Ayahanda** dan **Ibunda**, dengan kebesaran hati dan ketulusan hati yang telah memberikan doa, dukungan moril dan materi. Saya ucapkan terimakasih atas pengertian, dan dukungannya, kiranya Allah SWT membalasnya dengan segala berkah-Nya.

Dalam menyusun dan penulisan skripsi ini penulis tidak lepas dari bimbingan, bantuan dan pengarahan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan rasa hormat dan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, MAP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Abrar Adhani, S.Sos, M.I.Kom. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Dra. Yusrina Tanjung, MAP. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhamamdiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom, selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Faizal Hamzah Lubis, S.Sos., M.I.Kom selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Anang Anas Azhar, M.A selaku Dosen Pembimbing penulis yang dengan sabar mulai dari penyusunan proposal hingga menjadi sebuah skripsi.
8. Kepada rekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU yang turut memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. Kepada Pegawai dan Staf di Harian Waspada, yang turut membantuk dalam penyusunan skripsi ini.

Dengan rendah hati penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena itu penulis mohon maaf atas segala kesalahan dan hal-hal yang kurang berkenan di hati pembaca.

Kritik dan saran yang sangat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Medan, Mei 2023

Penulis

Muhammad Ghanzali B

NPM :

1803110028

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Batasan Masalah	7
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
1.5 Sistematika Penulisan	7
BAB II URAIAN TEORITIS	9
2.1 Komunikasi Politik	9
2.2 Komunikasi Massa	12
2.3 Analisis Wacana Kritis	15
2.4 Media Sosial	18
2.5 Teori Agenda Setting	19
2.6 Teori Jarum Hipodermik	20
2.7 Demokrasi	21
BAB III METODE PENELITIAN	22
3.1 Jenis Penelitian	22
3.2 Kerangka Konsep	23
3.3 Definisi Konsep	24
3.4 Kategorisasi Penelitian	25
3.5 Narasumber	26
3.6 Teknik Pengumpul Data	27
3.7 Teknik Analisis Data	28
3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian	28
3.9 Deskripsi Ringkasan Objek Penelitian	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	31
4.1 Hasil Penelitian	31
4.2 Pembahasan	41
BAB V PENUTUP	46
5.1 Simpulan	46
5.2 Saran	46
DAFTAR PUSTAKA	48

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Kerangka Konseptual	24
Tabel 3.2	Kategorisasi Penelitian	25
Tabel 3.3	Data Identitas Narasumber Penelitian	26

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Satu periode pemerintahan presiden dan wakil presiden di Indonesia menurut undang-undang adalah 5 tahun. Pasal 7 UUD 1945 berbunyi “Presiden dan Wakil Presiden memegang jabatan selama lima tahun, dan sesudahnya dapat dipilih kembali dalam jabatan yang sama, hanya untuk satu kali masa jabatan.” Artinya, Presiden dan Wakil Presiden bisa menjabat maksimal 2 periode (10 tahun). Setelah memerintah selama satu periode seorang presiden dan wakil presiden boleh mencalonkan kembali untuk periode berikutnya (Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945).

Perpanjangan masa jabatan Presiden dan Wakil Presiden hingga 3 periode dengan demikian bertentangan dengan konstitusi. Akan tetapi, perpanjangan ini juga memiliki peluang secara demokrasi bila syarat-syarat sebagaimana tertuang dalam pasal 37 UUD 1945 terpenuhi. (Rehman et al., 2022)

Konstitusi Indonesia tidak menutup diri dari perubahan karena berdasarkan Pasal 37 UUD 1945 amandemen memungkinkan untuk dilakukan jika usulan perubahan diajukan sekurang-kurangnya 1/3 dari jumlah anggota MPR, kemudian MPR menggelar sidang untuk perubahan UUD 1945 apabila dihadiri sekurang-kurangnya 2/3 dari jumlah anggota MPR dan untuk memutuskan perubahan pasal-pasal dalam UUD 1945 maka MPR harus dihadiri oleh sekurang-kurangnya 50 persen ditambah satu suara dari jumlah anggota MPR. Anggota MPR sendiri terdiri

dari DPR yang dalam Pemilihan Umum diusul oleh Partai Politik untuk mendapatkan kursi mewakili rakyat dan Dewan Perwakilan Daerah (DPD) datang dari perseorangan. Total anggota MPR masa jabatan tahun 2019-2024 terdiri dari 575 Anggota DPR dan 136 Anggota DPD.

Pada periode ke dua pemerintahan Joko Widodo, menjelang Pemilu 2024 isu 3 periode hangat dibicarakan. Frase 3 periode mengacu pada masa pemerintahan presiden dan wakil presiden lebih dari 10 tahun. Dengan isu ini, Joko Widodo diusulkan untuk mencalonkan diri kembali pada Pemilu 2024. Akan tetapi, isu ini sebenarnya tidak khas pemerintahan Joko Widodo. Pada masa pemerintahan Susilo Bambang Yudhoyono (SBY), wacana 3 periode telah muncul. Usulan tersebut muncul pada tahun 2011 dan 2014. Tetapi SBY menolak usulan tersebut dan menegaskan bahwa istrinya juga tidak akan mencalonkan diri di tahun 2014. (TIGA, n.d.)

Di era pemerintahan Joko Widodo isu 3 periode sudah muncul sejak tahun 2019, setelah pasangan Joko Widodo dan KH Ma'ruf Amin memenangkan Pilpres 2019. Pembahasan tentang 3 periode atau perpanjangan masa jabatan diwacanakan oleh MPR yang dipimpin Bambang Soesatyo. Sikap Joko Widodo saat itu cukup tegas. Ia menolak wacana tersebut dengan mengatakan wacana itu sama saja menampar mukanya dengan sikap tegas tersebut polemik di media mulai mereda.

Polemik menghangat kembali pada tahun 2021 ketika wacana 3 periode dimunculkan oleh Amien Rais yang mengungkapkan kekhawatirannya tentang wacana 3 periode yang digaungkan secara sistematis. Peneliti politik dari Badan

Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) Wasisto Raharjo Jati menilai wacana ini dihembuskan elite politik dan penguasa setelah melihat angka kepuasan Jokowi yang cukup tinggi. Parpol pun menggelar isu 3 periode sebagai upaya menjaga agar suara bagi Joko Widodo tetap positif. Ia menilai kemunculan kembali wacana ini di kalangan elit partai dan pihak-pihak di lingkaran kekuasaan Joko Widodo bermotif utama kekuasaan. (TIGA, n.d.)

Di sisi lain, sikap Joko Widodo yang menghargai wacana tersebut sebagai salah satu bentuk kebebasan berpendapat dalam demokrasi dinilai sebagai ketidaktegasan, atau bahkan malu-malu kucing. Sikap tersebut semakin menguatkan kekhawatiran publik dan memanaskan polemik antara pihak-pihak yang mendukung maupun menentang. Jika polemik terus berlanjut, menurut akademisi komunikasi politik Universitas Padjadjaran, Kunto Adi Wibowo, akan ada dampak negatif berupa ketidakstabilan politik karena perpecahan elit dan ketidakstabilan ekonomi akibat ketipakastian hukum dalam isu rencana amandemen undang-undang.

Sebelum demonstrasi mahasiswa 11 April 2022 yang mengusung salah satunya penolakan terhadap wacana 3 periode, pada rapat kabinet tanggal 5 April 2022 Presiden Joko Widodo melarang para menternya membahas isu 3 periode. Menurut Moeldoko, Kepala Staf Kepresidenan, sikap ini cukup tegas. Namun tampaknya isu ini masih menjadi bahan perbincangan hangat antara kelompok pendukung maupun penentang di media sosial, yang melibatkan sejumlah misinformasi dan disinformasi terkait isu 3 periode. Modifikasi kendaraan bermotor merupakan perilaku seseorang dalam mengubah serta merombak suatu kendaraan

dengan mengganti semua onderdil yang ada pada badan dan mesin kendaraan, yang dilakukan secara total maupun dengan sedikit demi sedikit, untuk memunculkan kesan sporty, lebih unik, keren dan berbeda dengan kendaraan yang lain. (Hardiyanto et al., 2022)

Lompatan besar dalam perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah melipat jarak dan waktu. Dengan *internet of things* setiap orang kini dapat mengakses informasi secara cepat di belahan bumi yang lain selama ia terkoneksi dengan internet. Sayangnya tidak semua informasi di internet dapat diandalkan. Bahkan sebagian besar merupakan sampah digital akibat penyalahgunaan informasi. Ada beberapa istilah yang disematkan pada bentuk-bentuk penyalahgunaan informasi, khususnya di internet. Di Indonesia, istilah *hoaks* sangat populer, sebagaimana *online falsehood* di Singapura. Negara lain menggunakan istilah *fake news* dan *mis-disinformation*. Bersamaan dengan variasi istilah ini, dunia semakin memberikan perhatian pada disinformasi karena peran besarnya dalam membentuk opini publik. (Silalahi & Sevilla, 2020)

Disinformasi dibedakan dengan rumor. Rumor adalah komunikasi informal yang ditransmisikan antara satu orang ke orang lain dengan tanpa kejelasan apakah komunikasi tersebut berdasarkan fakta atau tidak. Bedanya dengan disinformasi terletak pada niatan pembuatnya dan landasan faktualnya. Disinformasi adalah informasi sesat yang dimaksudkan untuk menyesatkan orang. Dalam pengertian ini, disinformasi memiliki tiga ciri. Pertama, disinformasi merupakan sejenis informasi. Kedua, informasi tersebut menyesatkan. Ketiga, penyesatan yang dilakukan bukan tanpa disengaja. (Hidayah et al., n.d.)

Jika dalam rumor niatan dan landasan faktual pembuatnya tidak jelas maka dalam disinformasi niatan pembuatnya jelas untuk menyesatkan, dan landasan faktualnya tak ada. Istilah lain yang sepadan dan populer digunakan di Indonesia adalah hoaks. Hoaks merupakan informasi yang dipalsukan secara sengaja dan sebarkan melalui media sosial atau media lainnya. Hoaks adalah informasi yang dibuat dengan sengaja untuk menyesatkan tetapi dijual sebagai kebenaran, hoaks adalah istilah yang populer digunakan di Indonesia untuk mengacu kepada berita bohong.

Analisis wacana kritis (AWK) merupakan pendekatan yang sangat menarik untuk diterapkan dalam mengkaji hoaks, terlebih hoaks politik. Hoaks yang pada dasarnya dirancang untuk mempengaruhi pembaca untuk mengambil pandangan, sikap, atau emosi tertentu, tentunya menyimpan ideologi tertentu dan pemaknaan identitas yang seringkali tidak tampak langsung pada teks. Analisis wacana akan sangat berguna untuk menguak aspek-aspek yang tak tersurat dalam teks, terutama dalam memposisikan hoaks sebagai bagian dari suatu diskursus sosial. Analisis wacana kritis adalah suatu jenis penelitian analisis wacana yang menitikberatkan kepada kajian bagaimana penyalahgunaan kekuasaan, dominasi, dan ketidaksetaraan dibuat, diproduksi, dan ditolak melalui teks atau lisan di dalam konteks sosial dan politik. (Fauzan, 2014)

Media justru dimiliki oleh kelompok tertentu dan digunakan untuk mendominasi kelompok yang tidak dominan. Analisis wacana kritis Norman Fairclough, pada dasarnya berusaha membangun sebuah model analisis wacana yang mempunyai kontribusi dalam analisis sosial dan budaya. Inti analisis wacana

Fairclough adalah melihat bahasa sebagai praktik kekuasaan. Analisis wacana kritis Fairclough berusaha untuk mengintegrasikan linguistik dengan perubahan sosial sehingga wacana ini disebut sebagai model perubahan sosial.

Berdasarkan prasarvei yang peneliti lakukan, bahwa pengaruh aspek yang tak terungkap yang menjadi fokus adalah efek dari pembaca hoaks . Hal ini juga diperkuat dengan wawancara dengan beberapa pegawai harian waspada mengenai analisis wacana dukungan 3 periode pemilihan presiden di tahun 2024 mendatang.

Dari fenomena di atas penulis tertarik untuk membahas penelitian analisis wacana dukungan kepada Jokowi 3 periode di harian waspada. Tepatnya di kelurahan rengas pulau peran orang tua harus lebih membimbing, membina dan mendidik untuk membentuk perilaku terpuji anak. Sehingga peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Analisis Wacana Dukungan Kepada Jokowi 3 Periode Di Harian Waspada”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas penulis mengidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana misinformasi dan disinformasi terkait isu 3 periode di harian waspada ?
2. Bagaimana wacana misinformasi dan disinformasi terkait isu 3 periode di harian waspada dalam perspektif analisis wacana kritis Norman Fairclough ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk dapat memperkaya spektrum penelitian tentang misinformasi dan disinformasi dalam politik Indonesia, terutama dalam mengungkap isu-isu apa yang dimainkan, cara-cara apa yang dipakai, dan aspek-aspek apa yang berusaha dipengaruhi.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

- a. Secara Teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai analisis wacana dalam menemukan misinformasi dan disinformasi terkait isu di harian waspada.
- b. Secara Akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan dan memperluas penelitian komunikasi, khususnya Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- c. Secara Praktisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak-pihak terkait dalam analisis wacana dukungan kepada Jokowi 3 periode di harian waspada.

1.5 Sistematika Penulisan

Pada penelitian ini penulis membuat sistematika penulisan dengan membagi tulisan menjadi lima bab yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bagian ini menjelaskan tentang Latar belakang , Perumusan masalah, tujuan Penelitian, manfaat Penelitian.

BAB II : DASAR TEORI

Pada bagian ini menjelaskan tentang tinjauan pustaka dan landasan teori yang mendasari penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bagian ini menjelaskan tentang Metode Penelitian, Definisi Konsep, Kerangka Konsep, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Lokasi dan Waktu Penelitian.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini menjelaskan tentang hasil penelitian dan pembahasan dari data yang telah diolah.

BAB V : PENUTUP

Pada bagian ini berisikan Simpulan dan Saran yang diperoleh dari hasil penelitian dan pembahasan serta saran yang diberikan untuk mencapai hasil yang lebih baik.

BAB II

DASAR TEORI

2.1 Komunikasi Politik

Menurut Muelller dalam Nizah mendefinisikan komunikasi politik ialah hasil yang memiliki sifat politik, apabila ditekankan kepada hasil. Sedangkan apabila komunikasi politik didefinisikan dengan menekankan pada fungsi dalam sistem politik ialah komunikasi yang terjadi dalam suatu sistem politik serta terjadi di antara sistem tersebut dengan lingkungannya. (Nizah, 2021)

Menurut Budiarmo dalam Siagian berpendapat bahwa komunikasi politik ialah salah satu fungsi dari partai politik, yaitu untuk menyalurkan beraneka ragam pendapat maupun aspirasi dari masyarakat, serta mengatur aspirasi tersebut dengan sedemikian rupa. Komunikasi politik juga menjadi wujud dari penggabungan kepentingan serta perumusan kepentingan yang berguna untuk memperjuangkan publik policy atau kebijakan publik. (Siagian, 2015)

Komunikasi politik dapat diartikan sebagai suatu proses komunikasi yang di dalamnya terdapat pesan-pesan politik. Dalam komunikasi politik, ada beberapa aktor atau tokoh politik yang ikut terlibat sebagai komunikator ataupun sebagai komunikan, selain itu pesan politik, media politik memiliki kaitan dengan tujuan dari politik itu sendiri yaitu kekuasaan.

Dalam pesan komunikasi politik yang ingin disampaikan oleh komunikator atau komunikan, tidak harus berskala besar atau memiliki pesan yang dalam. Contohnya ketika ada seseorang yang berkomentar mengenai seorang tokoh kepala negara, memberikan dukungan, berkomentar tentang kebijakan pemerintah dan

lainnya sudah bisa dikategorikan sebagai proses komunikasi politik. Komunikasi politik menurut para ahli secara garis besar didefinisikan sebagai komunikasi yang melibatkan pesan politik serta para aktor politik, komunikasi politik juga berkaitan dengan kekuasaan, kebijakan pemerintah serta pemerintahan.

Walaupun terdengar memiliki bahasan atau pesan yang formal, namun dalam praktik komunikasi politik erat kaitannya dengan aktivitas sehari-hari dan tidak ada satu pun manusia yang tidak terlibat dalam komunikasi politik atau komunikasi itu sendiri. Tak jarang pula, masyarakat tidak menyadari bahwa dirinya telah terjebak dalam analisis serta kajian dalam komunikasi politik.

Komunikasi politik terdiri dari berbagai unsur, antara lain:

a) Komunikator Politik Komunikator politik adalah mereka yang dapat memberi informasi tentang hal-hal yang mengandung makna mengenai politik. misalnya presiden, menteri, anggota DPR, politisi, dan kelompok-kelompok penekan dalam masyarakat yang bisa mempengaruhi jalannya pemerintahan.

b) Pesan Politik Pesan politik ialah pernyataan yang disampaikan, baik secara tertulis maupun tidak tertulis, baik secara verbal maupun nonverbal, tersembunyi maupun terang-terangan, baik yang disadari maupun tidak disadari yang isinya mengandung politik. Misalnya pidato politik, pernyataan politik, buku, brosur dan berita surat kabar mengenai politik, dll.

c) Saluran atau Media Politik Saluran atau media politik ialah alat atau sarana yang digunakan oleh para komunikator dalam menyampaikan pesan-pesan politiknya. Misalnya media cetak, media elektronik, media online,

sosialisasi, komunikasi kelompok yang dilakukan partai, organisasi masyarakat, dsb.

d) Sasaran atau Target Politik Sasaran adalah anggota masyarakat yang diharapkan dapat memberikan dukungan dalam bentuk pemberian suara kepada partai atau kandidat dalam Pemilihan Umum. Mereka adalah pengusaha, pegawai negeri, buruh, pemuda, perempuan, mahasiswa, dan sebagainya.

e) Pengaruh atau efek Komunikasi Politik Efek komunikasi politik yang diharapkan adalah terciptanya pemahaman terhadap sistem pemerintahan dan partai-partai politik, keaktifan masyarakat dalam partisipasi politik, dimana nantinya akan berdampak pada pemberian suara dalam Pemilihan Umum.

2.1.1 Unsur - unsur Komunikasi Politik

a) Komunikator Politik Komunikator politik adalah mereka yang dapat memberi informasi tentang hal-hal yang mengandung makna mengenai politik. misalnya presiden, menteri, anggota DPR, politisi, dan kelompok-kelompok penekan dalam masyarakat yang bisa mempengaruhi jalannya pemerintahan.

b) Pesan Politik Pesan politik ialah pernyataan yang disampaikan, baik secara tertulis maupun tidak tertulis, baik secara verbal maupun nonverbal, tersembunyi maupun terang-terangan, baik yang disadari maupun tidak disadari yang isinya mengandung politik. Misalnya pidato politik, pernyataan politik, buku, brosur dan berita surat kabar mengenai politik, dll.

c) Saluran atau Media Politik Saluran atau media politik ialah alat atau sarana yang digunakan oleh para komunikator dalam menyampaikan pesan-

pesan politiknya. Misalnya media cetak, media elektronik, media online, sosialisasi, komunikasi kelompok yang dilakukan partai, organisasi masyarakat, dsb.

d) Sasaran atau Target Politik Sasaran adalah anggota masyarakat yang diharapkan dapat memberikan dukungan dalam bentuk pemberian suara kepada partai atau kandidat dalam Pemilihan Umum. Mereka adalah pengusaha, pegawai negeri, buruh, pemuda, perempuan, mahasiswa, dan sebagainya.

e) Pengaruh atau efek Komunikasi Politik Efek komunikasi politik yang diharapkan adalah terciptanya pemahaman terhadap sistem pemerintahan dan partai-partai politik, keaktifan masyarakat dalam partisipasi politik, dimana nantinya akan berdampak pada pemberian suara dalam Pemilihan Umum.

2.2 Komunikasi Massa

Komunikasi massa atau *mass communication* merupakan suatu proses penyampaian pesan yang dilakukan melalui media massa atau *communicating with media*. Istilah dari komunikasi massa adalah singkatan yang berasal dari komunikasi media massa. Media massa pun singkatan dari media komunikasi massa. Apabila dilihat secara lebih terperinci, maka pengertian komunikasi massa menurut bahasa adalah, komunikasi penyampaian pesan, media yaitu saluran atau sarana menyampaikan pesan dan massa ialah orang banyak atau publik.

Menurut Devito Dalam Alamsyah Komunikasi massa merupakan komunikasi yang ditujukan kepada khalayak ramai atau massa yang banyak. Menurut Devito,

komunikasi massa dapat dilakukan oleh beberapa lembaga melalui media-media seperti televisi, radio, surat kabar, film, buku serta majalah. (Alamsyah, 2021)

Menurut Jalaludin Rakhmat Dalam Zakiyuddin komunikasi massa ialah salah satu dari jenis komunikasi yang ditujukan kepada beberapa khalayak yang disebarkan melalui media cetak, majalah, surat kabar, elektronok, televisi maupun radio. Karena pesan tersebut disampaikan melalui beragam media, maka pesan dapat diterima dengan serentak serta sesaat. (Zakiyuddin, 2018)

Karakteristik komunikasi massa Menurut Hafied Cangara dalam Tambunan bahwa komunikasi massa adalah salah satu dari jenis komunikasi yang memiliki perbedaan secara signifikan dengan bentuk-bentuk komunikasi lainnya. Komunikasi massa memiliki pesan yang terbuka kepada khalayak ramai yang variatif, seperti perbedaan dari sisi usia, suku, agama, pekerjaan maupun kebutuhan. Memiliki perbedaan yang signifikan dengan jenis komunikasi lainnya, berikut adalah karakteristik komunikasi massa untuk membedakannya dengan jenis komunikasi lain, komunikasi massa memiliki karakteristik berupa komunikator dalam komunikasi massa dapat bergerak dalam organisasi yang kompleks tetapi memiliki sifat melembaga. Lembaga dari penyampai pesan komunikasi massa tersebut menyampaikan pesannya melalui beragam media massa, seperti surat kabar, internet, radio, televisi, buku, majalah dan lain sebagainya. (Tambunan, 2018)

2.2.1 Hubungan Media dengan Politisi dan Pemerintahan

Hubungan antara media dengan politisi atau pemerintah sudah berjalan sekian lama, dan hubungan ini tidak bisa dipisahkan antara satu dengan yang lain, bukan saja karena wartawan membutuhkan para politisi atau pejabat pemerintah sebagai sumber informasi tetapi juga para politisi atau pejabat pemerintah memerlukan media untuk menyampaikan pikiran-pikirannya maupun kebijakan yang mereka ambil untuk kepentingan orang banyak.

Tidak heran jika para wartawan sering tampak bergerombol didepan gedung istana negara, parlemen, kantor kementrian, kantor gubernur, dan kantor bupati menunggu kesempatan untuk mewawancarai para politisi atau pejabat tersebut. Selain dengan cara itu para politisi atau pejabat pemerintah sering kali mengundang para wartawan untuk makan malam, berkunjung ke proyek atau dia sendiri berkunjung ke kantor redaksi untuk di wawancarai dan dipublikasikan.

Hubungan antara media dengan lembaga-lembaga pemerintahan juga terlihat pada peran media sebagai control social yang selalu mengontrol dan mengawasi berbagai implementasi kebijakan dan program-program pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah. Misalnya ketika terjadi tindakan penyelewengan terhadap anggaran negara media mengungkapkan ke publik dan mempengaruhi lembaga-lembaga penegak hukum untuk menyelesaikannya secara hukum. Dalam konteks penyelenggaraan pemerintahan peranan media terlihat pada keefektifannya dalam memberikan pemahaman atau pendidikan politik terhadap masyarakat terkait dengan implementasi berbagai produk kebijakan publik yang dibuat oleh pemerintah.

2.3 Analisis Wacana Kritis

Analisis wacana akan sangat berguna untuk mengungkap aspek-aspek yang tak tersurat dalam teks, terutama dalam memposisikan hoaks sebagai bagian dari suatu diskursus sosial. Analisis wacana kritis adalah suatu jenis penelitian analisis wacana yang menitikberatkan kepada kajian bagaimana penyalahgunaan kekuasaan, dominasi, dan ketidaksetaraan dibuat, diproduksi, dan ditolak melalui teks atau lisan di dalam konteks sosial dan politik. (Fauzan, 2014)

Analisis wacana kritis dalam konteks sehari-hari digunakan untuk membangun kekuasaan, ilmu pengetahuan baru, regulasi dan normalisasi, dan hegemoni. Analisis wacana kritis juga digunakan untuk mendeskripsikan sesuatu, menerjemahkan, menganalisis, dan mengkritik kehidupan sosial yang tercermin dalam teks atau ucapan. (Fauzan, 2014)

Norman Fairclough merupakan salah satu tokoh yang sangat menonjol dalam memperkenalkan AWK. Analisis wacana kritis memadukan dan menjelaskan hubungan antara struktur wacana dan struktur masyarakat. Analisis Wacana Kritis merupakan metodologi dalam paradigma kritis, yang melihat bahwa media bukanlah saluran yang bebas dan netral.

Menegaskan bahwa analisis wacana kritis melihat wacana (pemakaian bahasa dalam tuturan dan tulisan) sebagai bentuk praktik sosial sehingga bisa jadi menampilkan efek ideologi, memproduksi dan mereproduksi hubungan kekuasaan yang tidak seimbang antara kelas sosial, laki-laki, perempuan, maupun kelompok mayoritas dan minoritas. Oleh karena itu, unsur tekstual yang selalu melibatkan bahasa dalam ruang tertutup dikombinasikan dengan konteks masyarakat yang

lebih luas. Inti analisis wacana Fairclough adalah melihat bahasa sebagai praktik kekuasaan. Analisis wacana kritis Fairclough berusaha untuk mengintegrasikan bahasa dengan perubahan sosial sehingga wacana ini disebut sebagai model perubahan sosial (*Dialectical-Relational Approach/DRA*).

Fairclough memusatkan perhatian wacana pada bahasa karena pemakaian bahasa digunakan untuk merefleksikan sesuatu. Pertama, wacana adalah bentuk tindakan, bahasa digunakan sebagai bentuk representasi dalam melihat realitas sehingga bahasa bukan hanya diamati secara tradisional atau bahasa mikro, melainkan secara makro yang lebih luas dan tidak lepas dari konteksnya. Kedua, mengimplikasikan adanya hubungan timbal balik antara wacana dan struktur sosial. (Fauzan, 2014)

Fairclough (dalam Fauzan, 2014) membagi analisis wacana dalam tiga dimensi, yaitu teks, *discourse practice*, dan *sociocultural practice*.

1) Teks digunakan sebagai bentuk representasi sesuatu yang mengandung ideologi tertentu sehingga teks dibongkar secara linguistis karena ingin melihat bagaimana sesuatu realitas itu ditampilkan atau dibentuk dalam teks yang bisa jadi membawa pada ideologi tertentu, bagaimana penulis mengonstruksi hubungannya dengan pembaca (baik secara formal atau informal, tertutup atau terbuka), dan bagaimana suatu identitas itu hendak ditampilkan (identitas penulis dan pembaca), artinya dalam analisis teks ini meliputi representasi, relasi, dan identitas.

2) *Discourse practice* merupakan dimensi yang berhubungan dengan proses produksi dan konsumsi teks. Proses produksi teks lebih mengarah pada si

pembuat teks tersebut. Proses ini melekat dengan pengalaman, pengetahuan, kebiasaan, lingkungan sosial, kondisi, keadaan, konteks, dan sebagainya yang dekat pada diri atau dalam diri pembuat teks. Sementara itu, untuk konsumsi teks bergantung pada pengalaman, pengetahuan, konteks sosial yang berbeda dari pembuat teks atau bergantung pada diri pembaca/penikmat. Bagaimana cara seseorang dapat menerima teks yang telah dihadirkan oleh pembuat teks. Sementara kaitannya dalam distribusi teks, yaitu sebagai modal dan usaha pembuat teks agar hasil karyanya dapat diterima oleh masyarakat.

(3) *Sociocultural practice* adalah dimensi yang berhubungan dengan konteks di luar teks. Seperti konteks situasi. Konteks yang berhubungan dengan masyarakat, atau budaya, dan politik tertentu yang berpengaruh terhadap kehadiran teks. (Fauzan, 2014)

Salah satu hal yang sangat diperhatikan dalam AWK adalah analisis kebahasaan. Dalam kaitannya dengan hoaks, penggunaan bahasa untuk tujuan khusus demi mempengaruhi pikiran orang lain dapat dikategorikan sebagai tindak manipulasi. Manipulasi dapat membuat orang memiliki pandangan atau perilaku tertentu tanpa mengetahui maksud sebenarnya di balik manipulasi tersebut, dan tanpa mengetahui bahwa hal itu dapat merugikan diri sendiri. (Fauzan, 2014)

2.4 Media Sosial

Pesatnya perkembangan teknologi komunikasi dan informasi telah membuat berbagai inovasi dalam kehidupan manusia, salah satunya dengan hadirnya media sosial. Media sosial merupakan platform yang dapat digunakan dalam berbagai aktivitas manusia untuk mencari informasi, berkomunikasi, dan lain-lain. Pengguna media sosial terbesar adalah masyarakat. (Hidayat et al., 2022)

Media sosial ialah suatu struktur sosial yang dibentuk dari simpul - simpul (yang umumnya adalah individu atau organisasi) yang diikat dengan satu tipe relasi spesifik atau lebih, seperti nilai, visi, ide, teman, keturunan, dan lain – lain. Layanan yang dihadirkan oleh masing - masing laman jejaring sosial berbeda - beda. Hal ini lah yang merupakan sebuah ciri khas dan juga keunggulan masing – masing laman jejaring sosial. Tetapi umumnya layanan yang ada pada jejaring sosial adalah *chatting*, *email*, berbagi pesan (*messaging*), berbagi video dan atau foto, forum diskusi, blog dan lain – lain. (Watie, 2016)

Saat ini *smartphone* hampir dimiliki oleh seluruh kalangan masyarakat, dimulai dari anak-anak, remaja, orang tua, bahkan yang sudah usia lanjut pun tetap tidak ketinggalan menggunakan *smartphone*. Namun penggunaan *smartphone* tentu saja tidak lepas dari dampak positif maupun dampak negatif bagi penggunanya, terutama bagi pelajar salah satunya tentang radikalisme. (Hidayat & Lubis, 2021)

Media Massa digital dalam memposisikan dirinya pada konstalasi politik yang berlangsung, sudah seharusnya mengambil posisi yang independen. Dimana

Media sebagai pemberi informasi dapat menyampaikan pemberitaan yang seimbang sebab media massa memang sangat berpengaruh di wilayah kehidupan sosial, budaya, ekonomi, hingga politik. Dari aspek sosial-budaya, media adalah institusi sosial yang membentuk definisi dan citra realitas serta dianggap sebagai ekspresi sosial yang berlaku umum, secara ekonomis, media adalah institusi bisnis yang membantu masyarakat untuk memperoleh keuntungan dari berbagai usaha yang dilakoni, sedang dari aspek politik, media memberi ruang atau arena pertarungan diskursus bagi kepentingan berbagai kelompok sosial-politik yang ada dalam masyarakat demokratis. (Anshori, 2016)

Penggunaan media sosial telah lama menjadi metode yang menarik untuk menerapkan dan mengeluarkan tanggung jawab institusional untuk mempromosikan praktik pendidikan yang baik dan pencegahan berbagai masalah sosial dan kesehatan. Meskipun ada sejarah panjang dari upaya semacam itu, relatif sedikit yang diketahui tentang dampak dari kampanye semacam itu. Banyaknya program yang saat ini sedang disusun dan diimplementasikan pada tingkat lokal, negara bagian, dan federal tidak mendapatkan manfaat sebanyak mungkin dari pengalaman upaya media masa lalu.

2.5 Teori Agenda Setting

Teori Agenda Setting adalah teori bahwa media adalah pusat penegakan kebenaran, yang mampu mengangkat dua elemen, yaitu kesadaran dan pengetahuan, ke dalam agenda publik. Hal ini dilakukan dengan meningkatkan kesadaran publik dan mengarahkan perhatian pada isu-isu yang dianggap penting oleh media. (Ritonga, 2018)

Agenda Setting Menurut McCombs dan Shaw dalam Anggraini, “media massa memiliki kemampuan untuk menggeser agenda berita mereka ke dalam agenda publik”. Pemahaman ini menjelaskan bahwa media massa memiliki kekuatan untuk mempengaruhi bahkan membentuk cara berpikir masyarakat yang terpapar informasi. McCombs dan Shaw lebih lanjut menjelaskan bahwa media memiliki kemampuan untuk membuat orang menilai sesuatu yang penting berdasarkan apa yang dikatakan media, dengan kata lain, kita menghargai apa yang dianggap penting oleh media. (Anggraini, 2020)

2.6 Teori Jarum Hipodermik

Teori jarum hipodermik juga dikenal dengan sebutan Magic Bullet atau Stimulus Response Theory. Mengapa disebut sebagai jarum hipodermik karena teori ini terkesan seakan-akan para audiens dapat ditundukkan dengan pemberian informasi sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh media. Sebagaimana juga diibaratkan obat yang disimpan dan disebar ke dalam seluruh tubuh melalui jarum suntik. (Anggraini, 2020)

Menurut Wilbur Schram dalam Marwan mengasumsikan bahwa komunikator yakni media massa digambarkan lebih pintar dan juga lebih segalanya dari audience. Teori ini memiliki banyak istilah lain. Biasa kita sebut *Hypodermic needle* (teori jarum suntik), *Bullet Theory* (teori peluru) *transmission belt theory* (teori sabuk transmisi). Dari beberapa istilah lain dari teori ini dapat penulis simpulkan, yakni penyampaian pesannya hanya satu arah dan juga mempunyai efek yang sangat kuat terhadap komunikan. Prinsip stimulus-respons telah memberikan

inspirasi pada teori jarum hipodermik. Suatu teori klasik mengenai proses terjadinya efek media massa yang sangat berpengaruh. (Marwan & Prasanti, 2022)

Teori jarum suntik atau lebih dikenal dengan teori jarum hipodermik pada hakekatnya adalah model komunikasi searah, berdasarkan anggapan bahwa komunikasi massa memiliki pengaruh langsung, segera dan sangat menentukan terhadap *audience*.

2.7 Demokrasi

Secara bahasa kata “demokrasi” berasal dari dua kata, yaitu demos yang berarti rakyat, dan kratos/cratein yang berarti pemerintahan, sehingga dapat diartikan sebagai pemerintahan rakyat atau lebih kita kenal sebagai pemerintahan dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat.

Menurut Harris Soche dalam Anindita menjelaskan bahwa demokrasi ialah suatu bentuk pemerintahan rakyat, karenanya kekuasaan pemerintahan melekat pada rakyat juga merupakan HAM bagi rakyat untuk mempertahankan, mengatur dan melindungi diri sendiri dari setiap paksaan dalam suatu badan yang diserahkan untuk memerintah. (Anindita, 2021)

Konsep demokrasi menjadi sebuah kata kunci tersendiri dalam bidang ilmu politik, hal ini disebabkan karena demokrasi saat ini disebut-sebut sebagai indikator perkembangan politik suatu negara modern. (Hardiman, 2018)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi di masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel, dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologis dan psikologis dari sampel yang di ambil dari populasi tertentu, teknik pengumpulan data dengan pengamatan (wawancara atau kuesioner) yang tidak mendalam dan hasil penelitian cenderung untuk menghasilkan simpulan. (Mujahiddin & Harahap, 2017)

Menurut Sugiyono dalam mujahidin metode kualitatif adalah untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, wawancara terstruktur, dan sebagainya. Penelitian Kualitatif merupakan suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik aktifitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya. (Mujahiddin & Harahap, 2017)

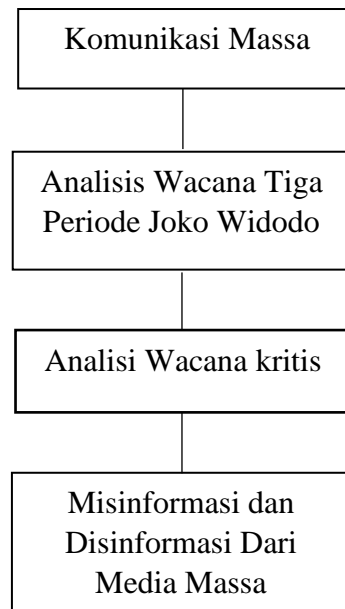
Adapun pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, berupa objek, kondisi, dan sistem pemikiran. Tujuan penelitian deskriptif adalah membuat gambaran atau lukisan secara sistematis faktual dan akurat

mengenai fakta, sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. (Mujahiddin & Harahap, 2017)

Menurut Rukin penelitian kualitatif ini dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, tingkah laku, organisasi, sejarah, aktivitas sosial dan yang lain sebagainya. Menurut Supadmoko dalam Rukin bahwa penelitian merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan diarahkan untuk mengetahui atau mempelajari fakta-fakta baru dan juga sebagai penyaluran hasrat keingin tahuan manusia. (Rukin, 2019)

3.2 Kerangka Konsep

Menurut Trisliantanto konsep merupakan istilah yang mengekspresikan sebuah ide abstrak yang dibentuk dengan menggeneralisasikan objek atau hubungan fakta-fakta yang diperoleh dari pengamatan. Maksud dari konsep tersebut merupakan untuk menjelaskan arti dari teori yang digunakan dalam suatu penelitian, dengan tujuannya menjelaskan arti dari teori yang digunakan dalam suatu penelitian, dengan tujuannya menjelaskan beberapa kata- kata yang mungkin masih abstrak dengan teori tersebut. (Trisliantanto, 2020)

Tabel 3.1 Kerangka Konseptual

Sumber: Hasil Olahan, 2023

3.3 Definisi Konsep

Definisi Konsep adalah penjabaran lebih lanjut mengenai kerangka konsep. Konsep merupakan unsur penelitian yang terpenting dan dipakai oleh para peneliti untuk menggambarkan secara abstrak suatu fenomena sosial atau fenomena alami. Konsep adalah bahasa yang dipakai oleh ahli untuk menggambarkan atau mengabstraksikan suatu gejala. (Angkasa & Indonesia, 2014)

Adapun yang menjadi definisi konsep dalam kerangka konsep diatas adalah :

1. Komunikasi Massa

Menurut Jalaludin Rakhmat Dalam Zakiyuddin komunikasi massa ialah salah satu dari jenis komunikasi yang ditujukan kepada beberapa khalayak yang disebarkan melalui media cetak, majalah, surat kabar, elektronok, televisi maupun radio. Karena pesan tersebut disampaikan

melalui beragam media, maka pesan dapat diterima dengan serentak serta sesaat. (Zakiyuddin, 2018)

2. Analisis Wacana Kritis

Analisis wacana kritis adalah suatu jenis penelitian analisis wacana yang menitikberatkan kepada kajian bagaimana penyalahgunaan kekuasaan, dominasi, dan ketidaksetaraan dibuat, diproduksi, dan ditolak melalui teks atau lisan di dalam konteks sosial dan politik (Fauzan, 2014)

3.4 Kategorisasi Penelitian

Tabel 3.2 Kategorisasi Penelitian

NO	KONSEP TEORITIS	INDIKATOR
1	Komunikasi Massa	1. Konsistensi 2. Ketegasan 3. Percaya 4. Sikap Terbuka 5. Bersifat Positif
2	Analisis Wacana Kritis	1. Tanggung Jawab 2. Peduli 3. Jujur 4. Disiplin

Sumber: Hasil Olahan, 2023

3.5 Narasumber

Dikutip dari Ari Kunto dalam Andalas. Informan merupakan orang yang dimanfaatkan untuk memberi sebuah informasi terhadap kondisi latar belakang maupun situasi penelitian. Seorang informan ialah orang yang dianggap benar-benar paham dan mengetahui permasalahan yang ingin diteliti, agar informasi yang disampaikan harus digali secara detail.(Andalas & Setiawan, 2020)

Informasi atau narasumber adalah orang-orang yang terlibat dalam objek penelitian yang akan dimanfaatkan penulis dalam menggali informasi terkait program yang diteliti. Dalam konteks ini narasumber pada penelitian ini adalah pegawai dan staff harian media waspada. Program yang sedang diteliti 5 orang dari pegawai dan staff kantor di harian media waspada.

Adapun identitas narasumber yang disajikan penulis sebagai berikut :

Tabel 3.3
Data Identitas Narasumber Penelitian

No	Nama Narasumber	Jenis Kelamin	Umur
1	Dedi Syahputra	L	43
2	Ariyanda Tanjung	L	34
3	Austin Tumengkol	L	48
4	Ayu	P	41
5	Sofyan Harahap	L	50

Sumber : Hasil Wawancara Narasumber 2023

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian, biasanya menggunakan data-data yang valid dan akan digunakan untuk kepentingan penelitian salah satunya adalah data primer. Berikut adalah definisi-definisi dari para ahli tentang data primer. Jadi kesimpulan dari definisi data primer adalah data ini di dapat langsung dari narasumber yang dijadikan objek dan biasa juga dari survey lapangan yang merupakan semua metode pengumpulan data original.

a. Observasi

Peranan yang paling penting dalam menggunakan metode observasi adalah pengamat. Pengamat harus teliti dalam mengamati adalah dengan menatap kejadian, gerak, atau proses. Hasil pengamatan harus sama, walaupun dilakukan oleh beberapa orang dengan kata lain perkataan, pengamatan harus objektif. (Hasanah, 2017)

b. Wawancara

Menurut Sugiyono dalam Nilamsari wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. (Nilamsari, 2014)

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono dalam Nilamsari dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang terbentuk dalam tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen dapat dijadikan sebagai bahan pendukung, perbandingan dari hasil penelitian. (Nilamsari, 2014)

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Moleong, proses analisis data metode kualitatif dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar foto dan sebagainya. (Moleong, 2021)

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif. Moleong mengatakan bahwa, teknik analisis data kualitatif, yaitu dengan cara menyajikan data yang dimulai dengan menelaah data yang tersedia dari berbagai sumber data yang dikumpulkan mempelajari data, menyusunnya dalam satuan-satuan yang kemudian dikategorikan pada tahap selanjutnya dan memeriksa validitas datanya. data dan menafsirkannya dengan analisis sesuai dengan kemampuan daya nalar peneliti untuk membuat kesimpulan penelitian. (Moleong, 2021)

3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian terhitung pertanggal Maret 2023 sampai dengan Mei 2023. Suatu penelitian sudah jelas harus memiliki lokasi penelitian yang nyata dan jelas, yang berfungsi untuk menghindari kekeliruan dan manipulasi suatu data hasil penelitian tersebut. Lokasi penelitian merupakan tempat untuk menelidid dan mencari data yang akan dikumpulkan yang berguna untuk penelitian. Lokasi penelitian ini dilakukan di Jl. Letjen Suprpto No.1, A U R, Kecamatan Medan Maimun, Kota Medan, Sumatera Utara.

3.9 Deskripsi Ringkasan Objek Penelitian

Publik sempat dibuat gelisah akibat polemik berkepanjangan tentang isu tiga periode kepemimpinan Joko Widodo. Perdebatan sengit berlangsung di media sosial. Misinformasi dan disinformasi turut berkelindan dalam perdebatan tersebut dan semakin memanaskan suasana. Isu tiga periode sendiri sudah menarik minat para peneliti untuk mengkajinya, akan tetapi belum ada kajian yang menempatkan fokus pada penggunaan hoaks tiga periode.

Analisis wacana memfokuskan pada struktur secara ilmiah terdapat pada bahasa lisan, sebagaimana banyak terdapat dalam wacana seperti percakapan, wawancara, komentar, dan ucapan-ucapan. Wacana merupakan rentetan kalimat yang berkaitan, yang menghubungkan proposisi yang satu dengan proposisi yang lainnya, membentuk satu kesatuan, sehingga terbentuklah makna yang serasi di antara kalimat-kalimat itu kesatuan bahasa yang terlengkap dan tertinggi di atas kalimat yang berkesinambungan dari awal sampai akhir, yang disampaikan secara lisan atau tertulis. Terkait dengan isu pencalonan tiga periode Presiden Joko Widodo. Isu ini cukup menyesatkan, karena jelas2 sudah melanggar konstitusi, aturan perundang-undangan yang ada. Sebagaimana amanat reformasi yang menetapkan setiap kepala daerah hanya berkuasa paling lama 2 perodesasi. Jika ini dilanggar, bisa dipastikan Joko Widodo serta parpol yang menaunginya bisa disebut haus kekuasaan.

Kajian tersebut menghasilkan beberapa temuan. *Pertama*, hoaks tiga periode mengangkat isu-isu di seputar kesiapan Joko Widodo memimpin tiga periode, dukungan publik dan elit politik, upaya amandemen konstitusi, dan penolakan terhadap gagasan tersebut. Hoaks disebar dengan pola khusus, baik oleh pendukung ke pendukung atau penentang ke penentang, atau ke audiens yang lebih heterogen untuk memperoleh dukungan atau mengeskalasi kebencian. *Kedua*, penggunaan hoaks tiga periode untuk mencapai tujuan politik di media sosial dapat menjadi patologi demokrasi karena menggunakan manipulasi fakta, dan berpotensi menggeser pertukaran wacana politik yang sehat ke ranah emosi sehingga mengakibatkan polarisasi semakin tajam dan mendegradasi proses demokrasi yang seharusnya meningkatkan partisipasi publik.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pada bab ini peneliti akan menyajikan dan menguraikan sejumlah hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara dengan berpedoman kepada format wawancara yang telah disusun sebelumnya dan pengamatan langsung sebagai metode penelitian utama untuk mendeskripsikan dan membahas data yang telah diperoleh. Untuk mendapatkan data-data yang diperlukan peneliti, peneliti melakukan wawancara mendalam dengan narasumber sebagai bentuk pencarian data dan observasi langsung dilapangan yang kemudian peneliti analisis.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan membutuhkan waktu kurang lebih selama 3 Bulan. Untuk dapat mengetahui informasi yang diberikan oleh informan penelitian, dan agar pembahasan yang dilakukan lebih sistematis dan terarah.

4.1.1 Deskripsi Analisis Data Informan

Pada penelitian ini, penulis memiliki 4 informan yang ada di harian media waspada. Adapun deskripsi informan/narasumber sebagai berikut :

- a. Informan pertama dedi syahputra dengan nama berjenis kelamin laki-laki, usia 43 tahun, berposisi sebagai opini di harian media waspada.
- b. Informan kedua dengan nama ariyandi tanjung berjenis kelamin laki-laki, usia 34 tahun, berposisi sebagai halaman kreasi di harian media waspada.

- c. Informan ketiga dengan nama Austin tumengkol berjenis kelamin laki-laki, usia 48 tahun, berposisi sebagai editor di harian media waspada.
- d. Informan keempat dengan nama ayu berjenis kelamin perempuan, usia 41 tahun, berposisi sebagai staff pembantu di harian media waspada.
- e. Informas kelima dengan nama sofyan harahap berjenis kelamin laki-laki, usia 50 tahun, berposisi sebagai wakil pimpinan redaksi di harian media waspada.

4.1.2 Deskripsi Hasil Penelian

Pada bagian ini peneliti akan menjabarkan hasil dari data penelitian yang didapatkan melalui hasil wawancara kepada informan dan kemudian dijabarkan kedalam sebuah penjelasan secara deskriptif. Analisa yang dideskripsikan berdasarkan identifikasi masalah yang diangkat yaitu pertanyaan mengenai isu pencalonan tiga periode presiden joko widodo, akan peneliti uraikan sebagai berikut:

Berbagai misinformasi dan disinformasi seputar isu tiga periode juga turut berkelindan dalam polemik yang terjadi. Mereka menjadi bahan bakar bagi kelompok-kelompok di ujung polarisasi politik untuk saling menyerang. Harian media Waspada mencatat sejumlah misinformasi dan disinformasi terkait isu tiga periode sejak tahun 2020. Harian media Waspada adalah tempat penelitian mengarsipkan klarifikasi terhadap misinformasi dan disinformasi yang ditemukan oleh pemeriksa fakta, atau yang dilaporkan masyarakat sejak tahun 2015. Beberapa klaim yang muncul dalam misinformasi dan disinformasi terkait isu tiga periode di Harian media Waspada di antaranya seputar penerimaan Joko Widodo terhadap ide

perpanjangan masa jabatan, inisiatif mengubah konstitusi, dan dukungan publik terhadap ide tersebut. Klaim-klaim ini turut mempertajam polarisasi, menambah kegaduhan, dan dapat memicu ketidakstabilan politik.

Isu tiga periode sendiri telah menarik minat beberapa peneliti untuk melakukan kajian. Di antaranya kajian yang menyoroti posisi isu ini dalam perspektif demokrasi. Ada pula yang menyoroti bagaimana media memberitakan isu ini. Kajian yang secara khusus mengupas bagaimana misinformasi dan disinformasi turut berperan dalam polemik dan kegaduhan ini belum ditemukan. Karena itu, penelitian ini akan secara khusus mengulas misinformasi dan disinformasi seputar isu tiga periode dengan harapan dapat memotret isu-isu apa yang dimainkan dan dengan cara-cara apa melalui penerapan analisis wacana ala Norman Fairclough.

Satu periode pemerintahan presiden dan wakil presiden di Indonesia menurut undang-undang adalah 5 tahun. Pasal 7 UUD 1945 berbunyi “Presiden dan Wakil Presiden memegang jabatan selama lima tahun, dan sesudahnya dapat dipilih kembali dalam jabatan yang sama, hanya untuk satu kali masa jabatan.” Artinya, Presiden dan Wakil Presiden bisa menjabat maksimal 2 periode (10 tahun). Setelah memerintah selama satu periode seorang presiden dan wakil presiden boleh mencalonkan kembali untuk periode berikutnya (Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945).

Perpanjangan masa jabatan Presiden dan Wakil Presiden hingga 3 periode dengan demikian bertentangan dengan konstitusi. Akan tetapi, perpanjangan ini

juga memiliki peluang secara demokrasi bila syarat-syarat sebagaimana tertuang dalam pasal 37 UUD 1945 terpenuhi. Konstitusi Indonesia tidak menutup diri dari perubahan karena berdasarkan Pasal 37 UUD 1945 amandemen memungkinkan untuk dilakukan jika usulan perubahan diajukan sekurang-kurangnya 1/3 dari jumlah anggota MPR, kemudian MPR menggelar sidang untuk perubahan UUD 1945 apabila dihadiri sekurang-kurangnya 2/3 dari jumlah anggota MPR dan untuk memutuskan perubahan pasal-pasal dalam UUD 1945 maka MPR harus dihadiri oleh sekurang-kurangnya 50 persen ditambah satu suara dari jumlah anggota MPR. Anggota MPR sendiri terdiri dari DPR yang dalam Pemilihan Umum diusul oleh Partai Politik untuk mendapatkan kursi mewakili rakyat dan Dewan Perwakilan Daerah (DPD) datang dari perseorangan. Total anggota MPR masa jabatan tahun 2019-2024 terdiri dari 575 Anggota DPR dan 136 Anggota DPD. Pada periode kedua pemerintahan Joko Widodo, menjelang Pemilu 2024 isu tiga periode hangat dibicarakan. Frase tiga periode mengacu pada masa pemerintahan presiden dan wakil presiden lebih dari 10 tahun. Dengan isu ini, Joko Widodo diusulkan untuk mencalonkan diri kembali pada Pemilu 2024. Akan tetapi, isu ini sebenarnya tidak khas pemerintahan Joko Widodo. Pada masa pemerintahan Susilo Bambang Yudhoyono (SBY), wacana tiga periode telah muncul. Usulan tersebut muncul pada tahun 2011 dan 2014. Tetapi SBY menolak usulan tersebut dan menegaskan bahwa dirinya juga tidak akan mencalonkan diri di tahun 2014. (Taher, 2022)

Di era pemerintahan Joko Widodo isu tiga periode sudah muncul sejak tahun 2019, setelah pasangan Joko Widodo dan KH Ma'ruf Amin memenangkan Pilpres 2019. Pembahasan tentang tiga periode atau perpanjangan masa jabatan

diwacanakan oleh MPR yang dipimpin Bambang Soesatyo. Sikap Joko Widodo saat itu cukup tegas. Ia menolak wacana tersebut dengan mengatakan wacana itu sama saja menampar mukanya. Dengan sikap tegas tersebut polemik di media mulai mereda. Polemik menghangat kembali pada tahun 2021 ketika wacana tiga periode dimunculkan oleh Amien Rais yang mengungkapkan kekhawatirannya tentang wacana tiga periode yang digaungkan secara sistematis. Peneliti politik dari Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) Wasisto Raharjo Jati menilai wacana ini dihembuskan elite politik dan penguasa setelah melihat angka kepuasan Jokowi yang cukup tinggi. Parpol pun menggelar isu tiga periode sebagai upaya menjaga agar suara bagi Joko Widodo tetap positif. Ia menilai kemunculan kembali wacana ini di kalangan elit partai dan pihak-pihak di lingkaran kekuasaan Joko Widodo bermotif utama kekuasaan. (Taher, 2022)

Lompatan besar dalam perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah melipat jarak dan waktu. Dengan *internet of things* setiap orang kini dapat mengakses informasi secara cepat di belahan bumi yang lain selama ia terkoneksi dengan internet. Sayangnya tidak semua informasi di internet dapat diandalkan. Bahkan sebagian besar merupakan sampah digital akibat penyalahgunaan informasi.

Disinformasi dibedakan dengan rumor. Rumor ialah komunikasi informal yang ditransmisikan antara satu orang ke orang lain dengan tanpa kejelasan apakah komunikasi tersebut berdasarkan fakta atau tidak. Bedanya dengan misinformasi terletak pada niatan pembuatnya dan landasan faktualnya. Disinformasi adalah informasi sesat yang dimaksudkan untuk menyesatkan orang. Dalam pengertian ini,

disinformasi memiliki tiga ciri. Pertama, disinformasi merupakan sejenis informasi. Kedua, informasi tersebut menyesatkan. Ketiga, penyesatan yang dilakukan bukan tanpa disengaja. (Fallis, 2015)

Jika dalam rumor niatan dan landasan faktual pembuatnya tidak jelas maka dalam disinformasi niatan pembuatnya jelas untuk menyesatkan, dan landasan faktualnya tak ada. Istilah lain yang sepadan dan populer digunakan di Indonesia adalah hoaks. Hoaks merupakan informasi yang dipalsukan secara sengaja dan sebarkan melalui media sosial atau media lainnya. Hoaks adalah informasi yang dibuat dengan sengaja untuk menyesatkan tetapi dijual sebagai kebenaran. Hoaks adalah istilah yang populer digunakan di Indonesia untuk mengacu kepada berita bohong. Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring juga memaknainya demikian. Dalam kajian ini hoaks dipadankan dengan disinformasi. (Daring, 2016)

Berikut yang di utarakan oleh para narasumber mengenai beberapa pertanyaan mengenai wacana dukungan terhadap tiga periode Joko Widodo :

1. Isu ini cukup menyesatkan, karena jelas2 sudah melanggar konstitusi, aturan perundang-undangan yang ada. Sebagaimana amanat reformasi yang menetapkan setiap kepala daerah hanya berkuasa paling lama 2 perodesasi. Jika ini dilanggar, bisa dipastikan Joko Widodo serta parpol yang menaunginya bisa disebut haus kekuasaan.

2. Sama halnya, tokoh elemen atau pun kelompok yang mendukung bisa dibidang adalah kelompok yang diciptakan oleh elit parpol, bisa jadi hal tersebut dimunculkan guna menciptakan riak-riak, seolah2 Joko Widodo memang diinginkan masyarakat menjadi Presiden lagi (tiga periode).
3. Seperti yg sudah saya sampaikan, dukungan tiga periode terhadap Jokowi memang sengaja diciptakan, bukan dari hati nurani rakyat sendiri. Saya meyakini, Jokowi tiga periode tidak akan terealisasi.
4. Kalau ada wacana tiga periode, jika pun terealisasi (meski mustahil), maka akan ada lagi wacana empat periode, lima atau bahkan seumur hidup. Ya sudah, balik ke zaman Orde Baru aja.
5. Ini bukan misinformasi, tetapi memang ada elit politik tertentu yang memang memanfaatkan media massa, untuk menggaungkan wacana tiga periode ini. Media massa juga kan industri/perusahaan yang mengharapkan keuntungan dari jasa informasi yang tersebar.
6. Memang bukan tidak mungkin semua itu dilaksanakan, karena pada prinsipnya perubahan UU (Amandemen) bisa dilakukan dalam Sidang Tahunan MPR, tapi secara moral dan etika kebangsaan? Kan sudah kita sepakati bersama elemen negara, cukup 2 periode, TITIK. Alasannya apa? kan supaya menghindarkan kita dari oligarki dan haus kekuasaan.

7. Saya tidak begitu meyakini hasil survei, karena kita sendiri melihat kondisi negara saat ini, penuh dengan kejadian2 terkadang membuat kita terheran2, korupsi, anak presiden jadi kepala daerah, infrastruktur yang tak tersentuh di daerah2. Masih banyak lagi. Yang jelas, sebaiknya ada pemimpin baru dengan visi-misi baru.
8. Bagaimana mungkin Presiden Jokowi mampu bersikap tegas soal itu, politik bukan di tangan Joko Widodo, tapi pimpinan partainya. Saran saya tetaplah menegakkan aturan konstitusi sebagaimana yang sudah berjalan sekarang ini, pengawasan terhadap penyelewengan lah yg harus diperkuat. Seperti fungsi KPK, BPK, dan bahkan Inspektorat di setiap instansi.
9. Ya bagus donk, jangan ada tiga periode. Itu saja sy tegaskan, biarkan tokoh2 negara kita yang lain, biar rakyat secara tulus dan jujur memilihnya.
10. Bukan hanya terkait konstitusi yang ada, keyakinan saya bahwa Presiden Jokowi secara nurani memang tidak menginginkan lagi jabatan Presiden, mudah2an beliau tetap pada komitmennya.
11. Ya, tiga periode jangan sampai terjadi sebab, itu adalah fakta nyata, bahwa jika presiden tiga periode berlaku, maka Amanat Reformasi, GAGAL TOTAL, Karena kesepakatan sudah dilanggar.

Menurut Durandin (dalam Smarandache, F., Vlăduțescu, Ș., & Nicolescu, 2014). Basis disinformasi adalah kebohongan lebih jauh lagi, kebohongan itu dimaksudkan sebagai ujung tombak dari propaganda dan publisitas. Durandin

mendasarkan teorinya tentang disinformasi pada tiga fitur, yang disebutnya sebagai kategori tuturan yang tak mengandung kebenaran: tanda, operasi, dan saluran. Berkaitan dengan tanda bahasa (level bahasa tuturan), amphibolies dan ambivalensi ditonjolkan dalam disinformasi. Sementara tanda dasar dari kebohongan itu adalah gambar atau kata yang salah, tokoh fiktif, objek atau dokumen yang salah. (Smarandache et al., 2014)

Merespon besarnya dampak negatif hoaks atau disinformasi, telah banyak upaya dilakukan untuk mengamplifikasi kecakapan deteksi hoaks pada masyarakat. Upaya deteksi hoaks selama ini dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kategori:

- 1) *knowledge-based*
- 2) *context-based*
- 3) *style-based*

Deteksi hoaks yang bersifat *knowledge-based* juga disebut dengan istilah *fact checking* yang didasarkan pada metode pemerolehan informasi. Deteksi hoaks yang bersifat *context-based* memanfaatkan analisis jaringan untuk mengidentifikasi alur dan pola penyebaran hoaks. Sementara itu, deteksi yang bersifat *style-based* digunakan untuk mengungkap manifestasi penyesatan dalam teks (*deception detection in text*). Menurut Potthast (2017), di antara beberapa jenis deteksi hoaks, *style-based detection* masih belum mendapatkan perhatian yang cukup. (Potthast et al., 2017)

Penelitian ini berupaya mengisi celah yang masih tersedia dalam lapangan riset tentang *style-based detection*. Analisis wacana kritis merupakan pendekatan yang

sangat menarik untuk diterapkan dalam mengkaji hoaks, terlebih hoaks politik. Hoaks yang pada dasarnya dirancang untuk mempengaruhi pembaca untuk mengambil pandangan, sikap, atau emosi tertentu, tentunya menyimpan ideologi tertentu dan pemaknaan identitas yang seringkali tidak tampak langsung pada teks.

4.2 Pembahasan

Penelitian ini pertama menanyakan apa saja misinformasi dan disinformasi terkait isu tiga periode di harian media waspada. Analisis terhadap dimensi hoaks tiga periode mengungkap bahwa terdapat setidaknya empat isu utama yang ditampilkan, yaitu seputar kesiapan Joko Widodo menjabat tiga periode, dukungan berbagai pihak terhadap gagasan tiga periode, upaya amandemen konstitusi, dan penolakan publik terhadap gagasan tiga periode.

Keempat isu tersebut masing-masing memiliki isu turunan. Di seputar isu kesiapan Joko Widodo untuk menjabat tiga periode, ada klaim bahwa ia bersedia menjabat lagi. Bagi penyebar lovers dan audiens tipe A, klaim ini menjadi justifikasi dukungan terhadap gagasan tersebut. Terkadang juga disertakan opini tentang keberhasilan program infrastruktur. Klaim yang lain menyatakan bahwa Joko Widodo dan keluarganya merupakan inisiator gagasan tersebut dan klaim bahwa ia bersedia jika dipaksa rakyat. Bagi audiens tipe B, ini justru menjadi bahan

cemoohan dan justifikasi untuk menolak karena membuktikan inkonsistensi dan sikap malu-malu tapi mau terhadap kekuasaan.

Klaim tentang dukungan terhadap gagasan tiga periode juga mencakup beberapa isu, yaitu dukungan elit seperti Prabowo, Ma'ruf Amin, dan Luhut, serta dukungan publik. Terkait klaim tentang upaya amandemen konstitusi, hanya ditemukan satu isu yang mencatat MPR. Sementara itu, isu tentang penolakan publik ditemukan berjalanan dengan klaim tentang kesediaan Joko Widodo untuk menjabat tiga periode. Juga sejalan dengan isu-isu lain tentang buruknya kinerja dalam hal utang negara, program pemberian kartu, isu identitas seperti antiislam dan afiliasi dengan komunisme.

Untuk mengusung isu-isu tersebut, kebanyakan hoaks menggunakan tangkapan layar berita untuk mendukung klaimnya, sebagian yang lain menggunakan video dan URL berita. Unsur kepalsuan ditemukan ketika tangkapan layar telah dimanipulasi, video telah diedit, dan isi artikel tidak mendukung klaim.

Terlepas dari unsur kepalsuan di dalamnya, hoaks tiga periode juga menjadi cerminan opini publik yang terbelah antara pendukung dan penentang. Keduanya menyoroti soal kinerja dan konstitusi. Pendukung beralasan bahwa periode jabatan perlu diteruskan demi kesinambungan pembangunan yang sudah berhasil, dan bahwa ada peluang secara konstitusional dengan cara mengamandemen Undang-undang. Sebaliknya, penentang melihat bahwa pemerintahan Joko Widodo justru memiliki kinerja yang buruk dan bahwa konstitusi tidak memungkinkan hal itu sehingga gagasan tiga periode harus ditolak.

Perdebatan tentang kinerja dan konstitusi dalam kaitannya dengan gagasan tiga periode sebenarnya dapat menjadi diskusi politik yang sehat. Ada banyak ruang untuk mengungkapkan kekhawatiran tentang potensi penyalahgunaan wewenang dan ketidakstabilan politik. Demikian juga sebaliknya. Akan tetapi akan menjadi tidak sehat manakala melibatkan hoaks dan ujaran kebencian, terutama terkait dengan identitas. Kedua hal itu dapat menggeser diskusi yang rasional ke ranah emosional, sehingga pertukaran wacana tidak membawa nilai tambah dan hanya mempertajam polarisasi.

Penelitian ini juga bertujuan mengetahui bagaimana konfigurasi wacana misinformasi dan disinformasi terkait isu tiga periode di harian media waspada dalam perspektif Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough. Kata konfigurasi dipilih untuk menggambarkan wujud, bangunan, atau susunan dari hoaks tiga periode yang dikumpulkan secara utuh.

Hoaks tiga periode sebagai wacana melibatkan beberapa partisipan. Wacana ini memiliki pola tersendiri. Sebagaimana diuraikan pada analisis praktik diskursif, ada beberapa pola penyebaran. Pertama, jika penyebar baik *lovers* atau *haters* membagikan hoaks di saluran dengan audiens yang homogen, maka respons yang muncul cenderung setuju, yakni menyetujui *point of view* si penyebar dan mempercayai hoaks yang dibagikan sebagai fakta. Kedua, ketika penyebar jenis *lovers*, *haters*, atau netral membagikan hoaks ke saluran dengan audiens yang lebih heterogen, respons yang muncul lebih beragam. Respons yang menunjukkan persetujuan dan ketidaksetujuan ditemukan. Akan tetapi, respons yang menunjukkan kewaspadaan terhadap hoaks sangat minim. Ini menunjukkan dua hal

yang patut menjadi perhatian dalam penanganan hoaks. Yaitu bahwa audiens yang homogen cenderung tidak awas akan hoaks dan kewaspadaan lebih dimungkinkan pada audiens yang heterogen, tetapi masih sangat minim.

Jika dikaitkan dengan wacana dukungan tiga periode Joko Widodo sebagai bagian dari kebebasan berpendapat di media sosial, sebenarnya diskusi yang berlangsung merupakan bagian dari demokrasi. Joko Widodo juga diuntungkan dengan perkembangan media sosial yang membawanya ke kursi gubernur hingga presiden. Media sosial telah menjadi kekuatan baru yang dapat menggerakkan ranah publik, karena memiliki potensi produksi dan penyebaran informasi yang sama. Maka dari itu, media sosial sebenarnya dapat meningkatkan kepedulian masyarakat dalam demokrasi.

Menurut Juditha (2016) menemukan bahwa demokrasi di media sosial telah meningkatkan pencarian dan pertukaran informasi; mendukung debat publik, musyawarah dan pembentukan kelompok masyarakat; serta telah meningkatkan partisipasi dalam pengambilan keputusan politik oleh sebagian besar netizen. (Juditha, 2016)

Akan tetapi, media sosial juga memungkinkan sosok-sosok anonim untuk dapat mengarahkan opini publik. Menurut Syahputra (2017) menemukan bahwa perang siber di media sosial telah membentuk polarisasi netizen. Kedua kelompok yang terpolarisasi aktif memproduksi wacana, opini, informasi, isu dan rumors melalui media sosial. Dengan temuan tersebut disimpulkan bahwa konsep *opinion*

maker dalam tradisi media baru yang muncul saat ini memungkinkan siapa saja secara anonim menjadi *opinion leader*. (Syahputra, 2017)

Hoaks tiga periode sebagai bagian dari debat politik antar akun anonim, baik *lovers* maupun *haters*, memperlihatkan gejala yang sama. Terlebih karena konten dan cara penyampaiannya, selain menggunakan manipulasi fakta, juga lebih didominasi oleh eksploitasi ranah mental emosional. Gejala demikian dapat membawa diskusi politik yang rasional dan sehat ke ranah emosi. Ranah yang sangat berpotensi melestarikan dan bahkan meningkatkan skala polarisasi serta potensi konflik. Di samping ketidakstabilan politik karena perpecahan elit dan ketidakstabilan ekonomi akibat ketipakastian hukum dalam isu rencana amandemen undang-undang sebagaimana diungkapkan Kunto Adi Wibowo sebagai dampak polemik 3 periode yang berlarut-larut, polarisasi ini merupakan ancaman yang serius. (Taher, 2022)

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti maka pada bab ini peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hoaks tiga periode mengangkat isu-isu di seputar kesiapan Joko Widodo memimpin tiga periode, dukungan publik dan elit politik, upaya amandemen konstitusi, dan penolakan terhadap gagasan tersebut. Hoaks disebarkan dengan pola khusus, baik oleh pendukung ke pendukung atau penentang ke penentang, atau ke audiens yang lebih heterogen untuk memperoleh dukungan atau mengeskalasi kebencian.
2. Penggunaan hoaks tiga periode untuk mencapai tujuan politik di media sosial dapat menjadi patologi demokrasi karena menggunakan manipulasi fakta, dan berpotensi menggeser pertukaran wacana politik yang sehat ke ranah emosi sehingga mengakibatkan polarisasi semakin tajam dan mendegradasi proses demokrasi yang seharusnya meningkatkan partisipasi masyarakat.

5.2 Saran

Setelah melakukan kesimpulan, maka berikut ini saran dan masukan kepada pembaca dan masyarakat luas, antara lain sebagai berikut:

1. Materi edukasi literasi digital sebaiknya diperkaya dengan pengenalan pola konstruksi hoaks dan pola-pola penyebarannya

2. Kolaborasi antara berbagai pihak perlu dikembangkan terutama dalam hal peningkatan partisipasi masyarakat sadar hoaks dalam diskusi politik di ruang-ruang politik
3. Semakin mendekatnya tahun politik meningkatkan masalah penelitian lebih lanjut tentang konstruksi dan pola penyebaran hoaks yang membawa isu identitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, A. (2021). Model Komunikasi Jejaring Sosial dan Media Massa dalam Konteks Pesan Publik. *DIALEKTIKA KOMUNIKA: Jurnal Kajian Komunikasi Dan Pembangunan Daerah*, 9(1), 12–27.
- Andalas, E. F., & Setiawan, A. (2020). *Desain penelitian kualitatif sastra* (Vol. 1). UMMPress.
- Anggraini, I. (2020). Kajian sejarah dan perkembangan teori efek media. *Jurnal Komunikasi Dan Bisnis*, 8(1), 30–42.
- Angkasa, G., & Indonesia, A. J. P. K. T. (2014). Teori Postkolonial Dalam Kerangka Konsep Identitas. *Universitas Katolik Widya Mandira Kupang*.
- Anindita, R. (2021). *Demokrasi Indonesia*.
- Anshori, A. (2016). *Berita Pilkada Dalam Bingkai Media Cetak*.
- Daring, K. (2016). *Hasil Pencarian-KBBI Daring*. Online] Tersedia melalui: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/tanda>
- Fallis, D. (2015). What is disinformation? *Library Trends*, 63(3), 401–426.
- Fauzan, U. (2014). Analisis wacana kritis dari model Fairclough hingga Mills. *Jurnal Pendidik*, 6(1).
- Hardiman, F. B. (2018). *Demokrasi dan Sentimentalitas*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hardiyanto, L., Lestari, A. F., Fadilah, D. R., Wulandari, E., Haryanto, I., & Akbar, R. R. (2022). Isu Presiden 3 Periode Dalam Kajian Konstitusi. *Jurnal Citizenship Virtues*, 2(2), 311–319.
- Hasanah, H. (2017). Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21–46.
- Hidayah, N., Suryani, C., & Syahputra, G. (n.d.). *Analisis Wacana Kritis terhadap Hoaks 3 Periode*.
- Hidayat, F. P., & Lubis, F. H. (2021). Literasi media dalam menangkal radikalisme pada siswa. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(1), 31–41.
- Hidayat, F. P., Lubis, F. H., Hardiyanto, S., Ananda, F. R., & Anfasa, I. (2022). The Impact of Social Media Use on Adolescents. *International Conference on Communication, Policy and Social Science (InCcluSi 2022)*, 178–183.
- Juditha, C. (2016). Demokrasi di Media Sosial: Kasus Polemik Rancangan Undang-Undang Pemilihan Kepala Daerah. *Jurnal PIKOM (Penelitian Komunikasi Dan Pembangunan)*, 17(1), 1–15.
- Marwan, M. R., & Prasanti, T. D. (2022). Analisis Penyebaran Berita Hoax Pada Pengguna Media Sosial Berdasarkan Hypodermic Needle Theory. *Jurnal*

Ilmiah Multidisiplin, 1(05), 49–61.

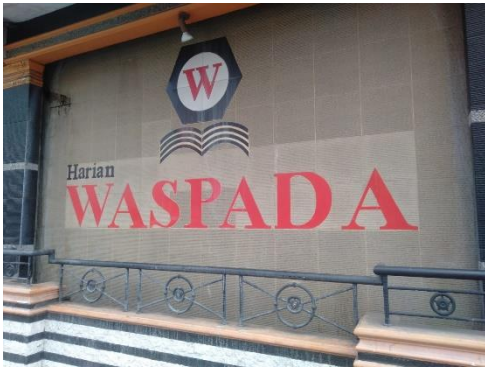
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mujahiddin, M., & Harahap, M. S. (2017). Model penggunaan media sosial di kalangan pemuda. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(2), 142–155.
- Nilamsari, N. (2014). Memahami studi dokumen dalam penelitian kualitatif. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 13(2), 177–181.
- Nizah, Z. (2021). *Analisis Motif Partai Solidaritas Indonesia (PSI) Dalam Mendukung Kotak Kosong Pada Pilkada Kabupaten Ngawi 2020*. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Potthast, M., Kiesel, J., Reinartz, K., Bevendorff, J., & Stein, B. (2017). A stylometric inquiry into hyperpartisan and fake news. *ArXiv Preprint ArXiv:1702.05638*.
- Rehman, E., Haseeb-ud-Din, M., Malik, A. J., Khan, T. K., Abbasi, A. A., Kadry, S., Khan, M. A., & Rho, S. (2022). Intrusion detection based on machine learning in the internet of things, attacks and counter measures. *The Journal of Supercomputing*, 1–35.
- Ritonga, E. Y. (2018). Teori agenda setting dalam ilmu komunikasi. *JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study (E-Journal)*, 4(1), 32–41.
- Rukin, S. P. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Siagian, H. F. (2015). Pengaruh dan Efektivitas Penggunaan Media Sosial Sebagai Saluran Komunikasi Politik Dalam Membentuk Opini Publik. *Jurnal Al-Khitabah*, 2(1).
- Silalahi, R. R., & Sevilla, V. (2020). Rekonstruksi makna hoaks di tengah arus informasi digital. *Global Komunika*, 3(1), 8–17.
- Smarandache, F., Vlăduțescu, Ș., & Nicolescu, A. (2014). Disinformation as an intentional and legal failure of communication. *Current Communication Difficulties*, 9.
- Syahputra, I. (2017). Demokrasi virtual dan perang siber di media sosial: Perspektif Netizen Indonesia. *Jurnal Aspikom*, 3(3), 457–475.
- Taher, A. P. (2022). Di Balik Pernyataan Jokowi & Mengapa Isu 3 Periode Selalu Muncul. *Tirto. Id*.
- Tambunan, N. (2018). Pengaruh komunikasi massa terhadap audiens. *JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study (E-Journal)*, 4(1), 24–31.
- TIGA, I. M. J. P. S. (n.d.). *PERIODE, DITINJAU DARI SUDUT PANDANG*

KONSTITUSI Oleh: Riskal Universitas Jakarta.

Trisliantanto, D. A. (2020). *Metodologi Penelitian; Panduan Lengkap Penelitian dengan Mudah.*

Watie, E. D. S. (2016). Komunikasi dan media sosial (communications and social media). *Jurnal The Messenger*, 3(2), 69–74.

Zakiyuddin, A. (2018). TEKNIK TEKNIK PROPAGANDA POLITIK JALALUDIN RAKHMAT. *Academia Praja: Jurnal Ilmu Politik, Pemerintahan, Dan Administrasi Publik*, 1(01), 39–58.



Dokumentasi Wawancara dengan Pegawai dan Staff Harian Waspada

Ace
PB Arming AA
10/03/23

Draf daftar pertanyaan wawancara

1. Bagaimana menurut bapak/ibu mengenai isu tiga periode presiden Jokowi ?
2. Bagaimana tanggapan bapak/ibu mengenai dukungan tiga periode presiden Jokowi ?
3. Apakah menurut bapak/ibu wacana dukungan tiga periode Jokowi benar akan terealisasi apakah hanya berita hoax atau black campaign semata ?
4. Bagaimana bapak/ibu membingkai kasus wacana dukungan tiga periode ?
5. Menurut bapak/ibu mengapa isu tiga periode ini bagian misinformasi yang dikeluarkan oleh media massa yang ada ?
6. Perpanjangan masa jabatan Presiden dan Wakil Presiden hingga tiga periode dengan demikian bertentangan dengan konstitusi. Perpanjangan ini juga memiliki peluang secara demokrasi bila syarat-syarat sebagaimana tertuang dalam pasal 37 UUD 1945 terpenuhi. Bagaimana tanggapan bapak/ibu mengenai pasal 37 UUD 1945 ?
7. Peneliti politik dari Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) Wasisto Raharjo melihat angka kepuasan terhadap Presiden Joko Widodo yang cukup tinggi. Apakah bapak/ibu juga sependapat dengan pernyataan tersebut ?
8. Menurut Moeldoko, Kepala Staf Kepresidenan, sikap presiden Joko Widodo melarang para menternya membahas isu tiga periode. Namun

tampaknya isu tiga periode ini masih menjadi bahan perbincangan.

Bagaimana pendapat atau ada masukan khusus dari bapak/ibu ?

9. Menurut bapak/ibu dampak dan efek apa yang terjadi nantinya, jika Presiden Joko Widodo tidak ikut serta mencalonkan diri kembali dibangku kepresidenan ?
10. Tanggapan bapak/ibu mengapa Presiden Joko Widodo seperti tidak memiliki hasrat untuk mencalonkan diri kembali sebagai Presiden di 2024 nanti ?
11. Apakah bapak/ibu selaku pegawai yang bekerja di harian waspada, memiliki pendapat tersendiri mengenai isu tiga periode ini ?



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6031003

https://fislip.umsu.ac.id fislip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-1

PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI

Kepada Yth.
 Bapak/Ibu
 Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi
 FISIP UMSU
 di
 Medan.

Medan, 21 April 2022

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Muhammad Ghanzali B
 N P M : 1803110028
 Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Tabungan sks : 133 sks, IP Kumulatif 3,24

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Analisis wacana dukungan kepada Jokowi 3 V Periode dihari-hari waspada	✓
2	Penetapan kode etik kepada para jurnalis dalam meliput dan menyebarkan berita ke publik	
3	Strategi komunikasi membimbing anak usia dini Menjadi Seorang jurnalis handal dimasa depan	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik / Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Program Studi :
 Diteruskan kepada Dekan untuk
 Penetapan Judul dan Pembimbing.

172.18.311

Medan, tgl. 18 April 2022

Ketua,

(Alhyan Anshori S.Sos, M.Pd.kom)
 NIDN: 0127048401

Pemohon

(M. Ghanzali B)

Dosen Pembimbing yang ditunjuk
 Program Studi.....

(Dr. Brandy Anas)
 NIDN: 0104107401



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.tiktok.com/umsumedan)

PERPANJANGAN TERAKHIR
SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING
Nomor : 641/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2022

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, setelah memperhatikan :

1. Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M;
2. Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing No. 641/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2022 tgl. 19 Mei 2022 yang telah berakhir masa berlakunya tanggal 18 Mei 2023;

Memberikan **Perpanjangan Masa Berlakunya** Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing No. 641/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2022 tgl. 19 Mei 2022 untuk Mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **MUHAMMAD GHANZALI B**
 NPM : 1803110082
 Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Semester : X (Sepuluh) Tahun Akademik 2023/2024
 Judul Skripsi : **ANALISIS WACANA DUKUNGAN KEPADA JOKOWI 3 PERIODE DI HARIAN WASPADA**

Pembimbing : **Dr. ANANG ANAS AZHAR., M.A.**

Selama 3 (Tiga) Bulan sampai tanggal **29 Oktober 2024** dengan ketentuan :

1. Penulisan Skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan yang berpedoman kepada ketentuan sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M.
2. Surat Perpanjangan Penetapan Judul Skripsi dan Naskah Skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sampai batas tanggal **29 Oktober 2024** dan atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Ditetapkan di Medan,
 Pada Tanggal, 23 Muharram 1446 H
 29 Juli 2024 M

Dekan,

Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP.
 NIDN. 0030017402



Tembusan

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pertinggal.





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
 Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

Sk-3

PERMOHONAN
 SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.

Bapak Dekan FISIP UMSU

di

Medan.

Medan, ..08-03.....2023

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Muhammad Ghanzali B
 N P M : 1803110028
 Jurusan : Ilmu Komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor 041/SK/II.3/UMSU-03/F/2023 tanggal 08-03-2023 dengan judul sebagai berikut :

Analisis Wacana Dukung Kepada Jokowi 3 Periode
Di Harian Waspada

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir ASLI;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP-tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menyetujui :

Pembimbing

Dr. Anang Anas Azhar MA

Pemohon,

Muhammad Ghanzali B

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

SK-4



UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 644/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2023

Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Hari, Tanggal : Jum'at, 31 Maret 2023
 Waktu : 10.00 WIB s.d. Selesai
 Tempat : Aula FISIP UMSU Lt.2
 Pemimpin Seminar : **AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.**

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
11	SAIFUL AHYAR PURBA	1903110128	H. TENERMAN, S.Sos., M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. LEYLIA KHAIRANI., M.Si.	PERIALKU KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA ETNIS JAWA DENGAN ETNIS KARO DALAM MENJAGA KEHARMONISAN DI DESA KIDUPEN KABUPATEN KARO
12	MUHAMMAD GHANZALI B	1803110082	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. ANANG ANAS AZHAR, M.A.	ANALISIS WACANA DUKUNGAN KEPADA JOKOWI 3 PERIODE DI HARIAN WASPADA
13	MUHAMMAD FAUZAN	1803110124	Dr. FAUSTYNA, S.Sos., M.M., M.I.Kom.	H. TENERMAN, S.Sos., M.I.Kom.	STRATEGI KOMUNIKASI PEMASARAN PRODUK IQOS TERHADAP KEPUTUSAN MEMBELI KONSUMEN DI KOTA MEDAN
14	SYIFA ANNISA	1903110111	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. ANANG ANAS AZHAR, M.A.	OPINI MASYARAKAT TERHADAP PARTAI NASDEM PASCA PENETAPAN ANIES BASWEDAN SEBAGAI BAKAL CALON PRESIDEN 2024 KOTA MEDAN
15	ANDRIANI PUTRI NURJANA NOVANI	1903110100	Dr. IRWAN SYARI TJG, S.Sos., M.AP.	ELVITA YENNI, SS., M.Hum.	KONSEP DIRI PERCOKOK WANITA BERHIJAB DI KOTA MEDAN

Medan, 07 Ramadhan 1444 H
 29 Maret 2023 M





UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
https://fisp.umsu.ac.id fisp@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Muhammad Tahaizali B
NPM : 180240028
Program Studi : ilmu komunikasi
Judul Skripsi : Analisis Wacana Dukungan Kepada Joko Widodo Tiga Periode Di Harian Waspada

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	08/02/23	Acc judul skripsi	
2.	09/02/23	penetapan dosen pembimbing	
3.	15/02/23	bimbingan proposal	
4.	21/02/23	bimbingan proposal	
5.	30/02/23	bimbingan proposal	
6.	12/03/23	Acc proposal	
7.	03/04/23	pangajuan draft wawancara	
8.	05/04/23	Acc draft wawancara	
9.	11/04/23	bimbingan skripsi bab 4-5	
10.	14/04/23	bimbingan skripsi bab 4-5	
11.	17/06/23	Acc sidang skripsi	

Medan, ..29.. Juli.....2024.



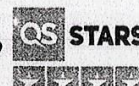
Pembimbing,

Ketua Program Studi,

Pembimbing,

(Alkhyar Anshari S.Sos)
NIDN :
M.kom
0127048401

(Anang Anas) Azhar
NIDN : 0104107401





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fkip.umsu.ac.id>

fisip@umsu.ac.id

[fsumedan](#)

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

Nomor : 618/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2023
Lampiran : --
Hal : *Mohon Diberikan izin Penelitian Mahasiswa*

Medan, 20 Ramadhan 1444 H
11 April 2023 M

Kepada Yth : **Pimpinan Redaksi Kantor Waspada**
di-

Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan.

Untuk memperoleh data dalam penulisan skripsi, kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kajmi:

Nama mahasiswa : **MUHAMMAD GHANZALI B**
N P M : 1903110082
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VIII (Delapan) / Tahun Akademik 2022/2023
Judul Skripsi : **ANALISIS WACANA DUKUNGAN KEPADA JOKOWI 3 PERIODE DI HARIAN WASPADA**

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kesediannya memberikan izin penelitian diucapkan terima kasih. Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan-I



Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom.
NIDN. 0111117804



Cc : File.



Harian Umum
Nasional



Terbit
Sejak 11 Januari 1947

Kantor Pusat/Head Office:

Jalan Letjen Suprapto/Brigjen Katamso No. 1
Medan, Indonesia. Telp. (061) 4150858 - 4528431 (Iklan)
Fax. (061) 4531010.
Website : www.waspada.id
E-mail: harianwaspadatim@gmail.com & iklan.waspada@yahoo.co.id

Penerbit / Publisher

PT Penerbitan Harian Waspada

Perwakilan :

Jakarta : Jl. Tole Iskandar No. 24 Depok HP. 085693177336
Banda Aceh: Jalan Ratu Syafratuddin No. 21C. 23122 Telp. (0651) 22385
Lhokseumawe: Jalan Iskandar Muda No. 65A Telp. (0645) 42109
Kisaran : Jalan Ir. Sutarni No. 30. Telp. (0623) 7000170

Nomor : B. Q20 /N/23/WSP

Medan, 04 Mei 2023

Hal : Izin Penelitian

Kepada Yth:

Bapak/Ibu **Dekan**
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jl. Mukhtar Basri No. 3
Medan – 20238

Dengan hormat,

Menghunjuk surat Bapak/Ibu nomor: 618/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2023, tertanggal 11 April 2023 perihal tersebut pada pokok surat, kami dapat memberikan izin penelitian yang akan dilaksanakan oleh mahasiswa Bapak/Ibu:

Nama : **MUHAMMAD GHAZALI B**
NPM : **1903110082**
Prgram Studi : **Ilmu Komunikasi**
Semester : **VIII (Delapan) / Tahun Akademik 2022/2023**
Judul Skripsi : **"ANALISIS WACANA DUKUNGAN KEPADA JOKOWI 3 PERIODE DI HARIAN WASPADA"**

sepanjang mahasiswa tersebut dapat memenuhi seluruh ketentuan dan peraturan yang berlaku di perusahaan kami, termasuk menyerahkan 1 (satu) eks. hasilnya.

Demikian disampaikan, atas perhatian yang diberikan kepada perusahaan kami, diucapkan terimakasih.

An. Pemimpin Umum


KH. IDIR ANWAR, S.Sos

Kepala Personalia

cc: 1. Pemimpin Umum (laporan)
2. arsip

Harian Umum
Nasional



Terbit
Sejak 11 Januari 1947

Kantor Pusat/Head Office:

Jalan Letjen Suprpto/Brigjen Katamsa No. 1
Medan, Indonesia. Telp. (061) 4150858 - 4528431 (Iklan)
Fax. (061) 4531010.
Website : www.waspada.id
E-mail: harianwaspadatim@gmail.com & iklan.waspada@yahoo.co.id

Penerbit / Publisher

PT Penerbitan Harian Waspada

Perwakilan :

Jakarta : Jl. Tole Iskandar No. 24 Depok. HP. 085693177396
Banda Aceh: Jalan Ratu Syaifuddin No. 21C. 23122 Telp (0651) 22385
Lhokseumawe: Jalan Iskandar Muda No. 65A Telp (0645) 42109
Kisaran : Jalan Ir. Sutami No. 30. Telp. (0623) 7000170

SURAT KETERANGAN

Nomor : SK 015 / N/23/WSP

Pemimpin Umum PT. Harian WASPADA – Medan menerangkan bahwa:

Nama	: MUHAMMAD GHAZALI B
NPM	: 1903110082
Program Studi	: Ilmu Komunikasi
Semester	: VIII (Delapan) / Tahun Akademik 2022/2023
Institusi	: Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

benar telah melaksanakan pengambilan data/riset di perusahaan kami mulai tanggal 12 s/d 15 Mei 2023 sebagai bahan penyusunan Skripsi dengan judul "**ANALISIS WACANA DUKUNGAN KEPADA JOKOWI 3 PERIODE DI HARIAN WASPADA**".

Demikian surat keterangan ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Dikeluarkan di : Medan
Pada tanggal : 15 Mei 2023
An. Pemimpin Umum



KHADIIR ANWAR, S.Sos
Kepala Personalia

cc: 1. Pemimpin Umum (laporan)
2. arsip

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Ghanzali B
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat, Tanggal Lahir : Medan, 3 Juli 2000
Alamat : Jl. Karya Amal No 33C / 7
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Nomor Handphone : 082183244344
E-mail : muhammadghanzali@gmail.com

Pendidikan:

SD Negeri 064961 Medan (2006 sampai 2012)
SMP Negeri 36 (2012 sampai 2015)
SMA Primbana (2015 sampai 2018)
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (2018 sampai Sekarang)

Pengalaman Organisasi:

Ketua OSIS SMA Primbana (2016 sampai 2017)

Minat dan Keahlian :

Ms. Office
Permesinan
Corel draw dan photoshop

Pengalaman Kerja :

PT. Teknik Maju Jaya sebagai Engineering (2020 sampai 2021)
PT. Sari Dumai Oleo (SDO) (2021 sampai 2024)

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 29 Juli 2024

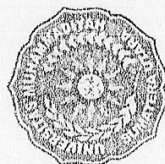
Hormat Saya,

Muhammad Ghanzali B

SK-10



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK



UMSU
 Unggul | Cerdas | Terpercaya

UNDANGAN PANGGILAN UJIAN SKRIPSI

Nomor : 1295/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2024

Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Hari, Tanggal : Kamis, 01 Agustus 2024
 Waktu : 08.15 WIB s.d. Selesai
 Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2

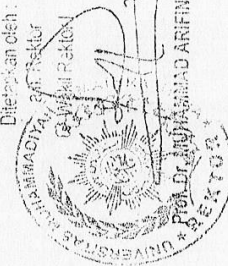
No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJUI			Judul Skripsi
			PENGUJUI I	PENGUJUI II	PENGUJUI III	
1	ILHAM ALFARIZI RANGKUTI	1903110192	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.	Dr. SIGIT HARDYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. ANANG ANAS AZHAR, M.A.	PENCITRAAN POLITIK PARTAI GOLKAR ASAHAN DALAM MEMBANGUN OPINI POSITIF DI TENGAH-TENGAH MASYARAKAT
2	M. IRHAM SYABDAN HASBIAN	1903110340	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. ANANG ANAS AZHAR, M.A.	Dr. SIGIT HARDYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	KOMUNIKASI PIMPINAN PENYULUH AGAMA PADA KEGIATAN PEMBINAAN MASYARAKAT TEKTANG IBADAH DI KANTOR URUSAN AGAMA (KUA) KECAMATAN SIANTAR
3	MUHAMMAD GHANZALI B	1803110082	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. ANANG ANAS AZHAR, M.A.	ANALISIS WACANA DUKUNGAN KEPADA JOXOWI 3 PERIODE DI HARIAN WASPADA
4	MUHAMMAD RAFI MURTAZ NASUTION	2003110149	Asoc. Prof. Dr. ARRAR ADHANI, M.I.Kom.	Dr. SIGIT HARDYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. ANANG ANAS AZHAR, M.A.	PERAN KOMUNIKASI POLITIK PANI DALAM MERECAM PERNYATAAN ZULKIFLI HASAN TENTANG CANDAAAN SHOLAT DI MEDIA SOSIAL
5	MEISYA ANZURIPA	2003110234	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. ANANG ANAS AZHAR, M.A.	R. RIMAHITA CINTING, M.A., Ph.D.	PENGARUH KOMUNIKASI VERBAL HARASMENT TERHADAP TINGKAT KECEMASAN SISWI DI SMA NEGERI 1 MEDAN

Notulis Sidang :

1.

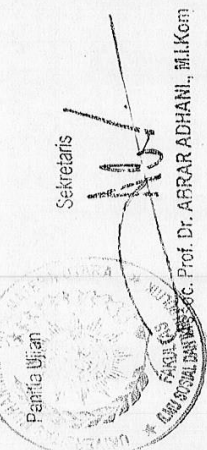
Medan, 24 Muharram 1445 H
 30 Juli 2024 M

Ditandatangani oleh :
 Ketua



Prof. Dr. MUHAMMAD ARIFIN, S.H., M.Hum.
 SEKRETARIS

Dr. ARIFIN SALEH, S.Soc., MSP.



Prof. Dr. ARRAR ADHANI, M.I.Kom.
 SEKRETARIS

